

## Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi

Aurelia Gracella Purba<sup>1</sup>  
I Gst. Ayu Eka Damayanthi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: aureliagracella13@gmail.com / Telp +6285711031700

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Sektor perbankan merupakan sektor jasa yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian. Tujuan utama bank adalah memperoleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja bank. *Return On Asset* mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba melalui total aset yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan risiko kredit memoderasi pengaruh kecukupan modal, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 130 observasian. Teknik analisis yang dilakukan adalah *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kecukupan modal dan struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko kredit belum mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal dan struktur modal pada profitabilitas dan risiko kredit memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas.

**Kata kunci:** Kecukupan modal, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko kredit.

### ABSTRACT

*Banking plays an important role in economic development. Bank has an objective to obtain profitability. Profitability is an indicator to measure the performance of bank. Return On Assets is a proxy to measure the ability of management in obtaining profit through total assets owned. This study aims to examine the effect of capital adequacy, capital structure, and firm size on profitability with credit risk as a moderating variable. This study uses non-probability sampling method with purposive sampling technique in banking sector in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The number of samples is 130. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results show capital adequacy and capital structure does not affect the profitability and firm size positively affects the profitability. Credit risk is not able to moderate the influence of capital adequacy and capital structure on profitability and credit risk negatively moderates the effect of firm size on profitability.*

**Keywords :** Capital adequacy, capital structure, firm size, profitability, credit risk.

## PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian merupakan proses perubahan yang terus menerus dilakukan oleh suatu negara untuk menuju perbaikan ke arah yang lebih baik. Salah satu sektor jasa yang berperan sangat penting terkait pembangunan ekonomi adalah sektor keuangan, khususnya perbankan. Lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik (Yudiartini, 2016).

Bank merupakan perusahaan yang menjual jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran dalam membiayai proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang (Jumingan, 2014:239). Bank berperan sebagai *agent of trust* dimana bank harus mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan bank merupakan indikator yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia akan menilai laporan keuangan bank yang telah diaudit dan dipublikasikan bagi bank yang telah *go public*.

Bank dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal. Bank harus berusaha menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat agar dapat memenuhi kewajiban kepada *stockholder*, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal

serta meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Agustiningrum, 2011).

**Tabel 1.**  
**Laba Bersih Bank Umum 2012-2016**

Tahun	Laba (Miliar Rupiah)
2012	92.830
2013	106.707
2014	112.160
2015	104.628
2016	106.544

*Sumber:* Statistik Perbankan Indonesia, 2017

Pada Tabel 1 terlihat bahwa laba bersih pada bank umum setiap tahunnya terus menerus mengalami fluktuasi. Laba bersih terendah diperoleh pada tahun 2012 yaitu 92.830 miliar Rupiah dan laba bersih tertinggi diperoleh pada tahun 2014 yaitu 112.160 miliar Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh bank umum cenderung belum stabil.

Pada umumnya, perusahaan menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas. Penelitian ini fokus pada *Return on Asset* (ROA). Alat ukur ROA dipilih karena ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan, berbeda dengan ROE yang hanya memperhitungkan kemampuan manajemen bank memanfaatkan modal yang telah ditanamkan dalam memperoleh profitabilitas (Wantera, 2015) .

Pada Tabel 2 terlihat bahwa *Return On Asset* pada bank umum konvensional setiap tahunnya terus menerus mengalami penurunan. *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,23 persen dan *Return On Asset* tertinggi terjadi

pada tahun 2012 yaitu 3,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional cenderung mengalami kesulitan untuk menjaga pertumbuhan ROA setiap tahunnya. Nilai ROA yang terus menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja bank, seperti kecukupan modal, struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko kredit.

**Tabel 2.**  
***Return on Asset Bank Umum Konvensional 2012-2016***

Tahun	ROA (%)
2012	3,11
2013	3,08
2014	2,85
2015	2,32
2016	2,23

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Kecukupan modal merupakan salah satu kunci agar suatu perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Modal bank dapat dipergunakan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Bank juga perlu menjaga tingkat kecukupan modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko, salah satunya risiko yang berasal dari penyaluran kredit. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank. Rivai (2013: 473) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Nilai CAR ditentukan dari kemampuan bank memperoleh laba dan komposisi alokasi dana pada aktiva berdasarkan tingkat risikonya. Bank Indonesia mengatur permodalan

dalam perusahaan perbankan dengan menetapkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yaitu minimal 8 persen.

(Sudiyatno & Fatmawati, 2013) dan (Suardita & Putri, 2015) mengemukakan semakin tingginya tingkat modal suatu bank maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank kecukupan modal yang memadai untuk menunjang kegiatannya dan menanggung risiko termasuk risiko kredit. Berbeda dengan penelitian Firmansyah (2013) yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi kinerja bank secara negatif.

Bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar pada setiap penyaluran kredit, karena itulah bank membutuhkan adanya tambahan dana. Bank dapat memperoleh tambahan dana dari kalangan masyarakat atau lembaga keuangan lainnya. Kegiatan bank dalam memilih dana segar bisa mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan ditanggung nantinya, sehingga bank harus bisa dengan tepat memilih struktur modal yang sesuai dengan tujuannya (Kasmir, 2014).

Siringoringo (2012) menyatakan bank perlu menentukan kebijakan struktur modal yang tepat untuk melaksanakan kegiatan operasional bank, terutama dalam kegiatan penyaluran kredit. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat bank menggunakan dana simpanan, sedangkan untuk investasi, bank memperoleh dana dari modal sendiri.

Kebijakan struktur modal terdiri dari kombinasi yang tepat penggunaan sumber dana untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan (Haryanto, 2016). Struktur modal yang kuat sangat penting bagi sebuah bank, karena dengan struktur modal

yang kuat bank akan bisa menghadapi persaingan global dan krisis ekonomi yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Penelitian ini mengukur struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dan menjelaskan seberapa banyak sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian aset perusahaan. Semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mengutamakan pemenuhan kewajibannya dibandingkan profitabilitas yang dapat dicapainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada lembaga keuangan di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasa (2016) menemukan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan lebih memprioritaskan untuk membayar kewajibannya terlebih dahulu dibanding memperhatikan profitabilitasnya.

Selain rasio keuangan, variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Sartono (2010:248) menyatakan perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga

pasar akan mau membayar lebih mahal karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Manuaba (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas bank, sedangkan Prasanjaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas bank. Kosmidou, dkk. (2008) menyatakan bahwa bank yang lebih besar dan memiliki aset lebih tinggi lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank dengan ukuran aset yang lebih rendah karena bank yang besar mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi .

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kecukupan modal, struktur modal dan ukuran perusahaan pada profitabilitas sehingga menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan diantara variabel tersebut. Variabel yang diduga memoderasi tersebut adalah risiko kredit. Tingkat keuntungan yang diperoleh bank ditentukan dari penyaluran kredit. Salah satu langkah untuk meningkatkan keuntungan bank yaitu meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat yang akan berdampak pada risiko kurang lancarnya pengembalian jumlah pinjaman atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Pada penelitian ini, risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank harus mempunyai nilai NPL di bawah 5 persen yang

mencerminkan nilai maksimal kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan ke masyarakat oleh bank tersebut. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan menurun. Biaya untuk menanggulangi nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan dari penyaluran kredit yang dilakukan sehingga akan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa *Non Performing Loan* perbankan nasional setiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan. *Non Performing Loan* terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 1,87 persen dan *Non Performing Loan* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,93 persen. Dampak dari keberadaan NPL yang tinggi adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Peningkatan NPL mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar yang menyebabkan kegiatan penyaluran kredit menjadi lebih terbatas dan apabila tidak dapat ditagih akan berpengaruh buruk pada profitabilitas.

**Tabel 3.**  
***Non Performing Loan* Perbankan Nasional 2012-2016**

Tahun	NPL (%)
2012	1,87
2013	1,77
2014	2,04
2015	2,49
2016	2,93

*Sumber:* Statistik Perbankan Indonesia, 2017



Fenomena yang terjadi di dunia perbankan Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan dunia perbankan masih mengalami permasalahan, khususnya dalam hal kredit bermasalah. Pada tahun 2003, Bank Indonesia menutup PT Bank Kredit Agricole Indosuez dikarenakan kinerja bank tersebut memburuk karena masalah risiko kredit dan kecukupan modal. PT Bank Dagang Bali dan PT Bank Asiatic harus ditutup oleh Bank Indonesia pada tahun 2004 dikarenakan oleh masalah likuiditas dan permodalan. Pada tahun 2008, Bank Century mengalami *financial distress* sehingga Bank Century ditetapkan sebagai bank yang gagal. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Century, Tbk. tahun 2008, jumlah NPL yang dimiliki Bank Century mencapai 10,42 persen, kerugian sebesar Rp. 7,28 triliun, dan ROA sebesar -52,09 persen yang berdampak pada kebangkrutan Bank Century. Bank yang berhasil menunjukkan bahwa bank dapat mengelola kreditnya dengan baik, sedangkan bank yang tidak dapat mengelola kreditnya akan berdampak pada kemunduran usaha bank tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, periode penelitian, dan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan sampel pada penelitian sebelumnya adalah BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas berupa kecukupan modal, struktur modal dan ukuran perusahaan dengan risiko kredit sebagai variabel

moderasi dalam memprediksi profitabilitas. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas berupa rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi dalam memprediksi profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, bagaimana pengaruh struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan, bagaimana risiko kredit memoderasi hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, bagaimana risiko kredit memoderasi hubungan antara struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, dan bagaimana risiko kredit memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan, untuk mengetahui pengaruh risiko kredit memoderasi hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, untuk mengetahui pengaruh risiko kredit memoderasi hubungan antara struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan, dan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Brigham & Houston (2006:26) menyatakan manajer mendapatkan kewenangan dari pemilik perusahaan untuk memegang kuasa dalam membuat keputusan dari pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Teori struktur modal dimulai sejak 1958, disaat Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) mengeluarkan artikel keuangan yang menunjukkan bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi. *Trade off theory* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan hirarki dari sumber pendanaannya dimana pendanaan dari dalam perusahaan lebih diutamakan dari sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya (Halimah, 2016). Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan menimbulkan risiko, yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kasmir (2014: 148) menyatakan risiko kredit adalah risiko yang timbul

akibat timbulnya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah saat mengembalikan jumlah pinjaman yang diperolehnya dari bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang telah ditetapkan bank.

Modal (*capital*) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya modal adalah aspek penting bagi suatu bank untuk mengembangkan usahanya serta menampung kerugian. Kecukupan modal suatu bank dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank serta keberlangsungan operasi bank.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sutrisno (2012:255) menyatakan bahwa struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri (Harmono, 2011:137).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan diklasifikasikan dengan berbagai cara, contohnya: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi berdasarkan total aset perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Sartika, 2012). Mudrajad (2002: 562) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal agar dapat mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam usahanya menghasilkan laba. Kecukupan modal yang memadai akan

berdampak pada kinerja perusahaan dimana profitabilitas perusahaan akan meningkat karena perusahaan dapat melakukan kegiatan tanpa perlu khawatir dengan risiko yang ditimbulkan. Teori tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ogboi (2013), Ongore (2013), Singh (2015), dan Primadewi (2015) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jha (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Struktur modal adalah rasio perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri. Utang mempunyai pengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan.. Peningkatan nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2015) dan Budiasa (2016) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Javaid (2011) dan Akhtar (2011) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyatakan

bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Velnampy (2010), Ambarwati (2015), dan Topak (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aladwan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin rumitnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2014) menunjukkan bahwa risiko kredit memoderasi positif hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita (2015) yang menunjukkan bahwa risiko kredit memoderasi negatif hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Risiko kredit memoderasi negatif hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan berimbas pada posisi finansialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fawzi (2012) dan Coricelli, dkk. (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada profitabilitas

perusahaan. Apabila modal perusahaan yang berasal dari utang besar, dan perusahaan tersebut juga memiliki risiko kredit yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan menurun. Penanam modal akan berpikir terlalu berisiko untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat utang dan risiko kredit yang besar. Perusahaan dengan risiko kredit tinggi dapat memperkuat hubungan antara struktur modal yang berpengaruh negatif pada profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

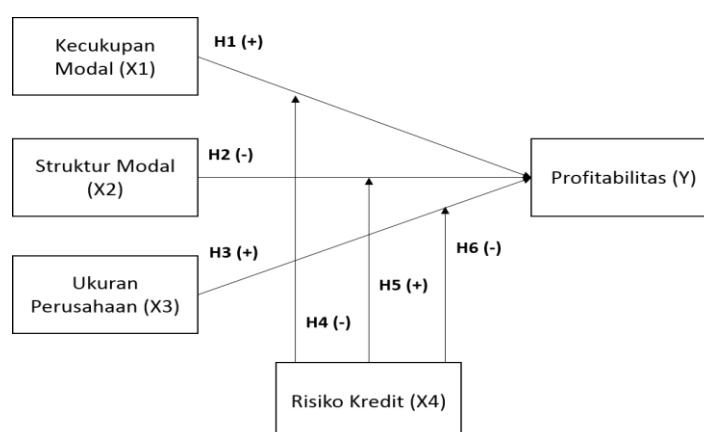
H<sub>5</sub> : Risiko kredit memoderasi positif hubungan antara struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alper (2011), Devi (2011), Babalola (2013), dan Rahman (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan besar yang mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun apabila dalam berinvestasi investor juga mempertimbangkan risiko kredit, pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan akan melemah. Investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan yang memiliki aset yang besar, namun memiliki risiko kredit yang tinggi sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Risiko kredit memoderasi negatif hubungan antara ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dijelaskan secara asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Model penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



**Gambar 1. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa profitabilitas perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), variabel independen berupa kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan*.



Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan selama lima tahun dengan total observasian sebanyak 130 data observasian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016	43	215
2.	Perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO setelah tahun 2012	(12)	(60)
Jumlah sampel		31	155
Data <i>outlier</i>		(5)	(25)
Jumlah observasian yang memenuhi kriteria selama periode 2012-2016		26	130

*Sumber:* Data diolah, 2017

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel pemoderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan melakukan uji interaksi antarvariabel disebut dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah salah satu alat khusus dalam pengujian regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya terkandung unsur interaksi (Ghozali, 2016: 229). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 \cdot X_4 + \beta_6 X_2 \cdot X_4 + \beta_7 X_3 \cdot X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Kecukupan Modal
- X<sub>2</sub> = Struktur Modal
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>4</sub> = Risiko Kredit
- $\varepsilon$  = *Error*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) dapat diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 5 menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	130	10.44	26.56	17.8197	3.34575
DER	130	3.21	13.25	7.3496	2.19466
SIZE	130	22.77	34.58	31.4819	2.02536
NPL	130	.21	5.88	2.3622	1.19887
ROA	130	-.93	5.15	1.9978	1.15125
CAR_NPL	130	3.57	113.53	42.1145	23.27456
DER_NPL	130	1.30	54.39	17.5705	10.95736
SIZE_NPL	130	6.10	175.66	73.9749	36.44423

Sumber: Data diolah, 2017

Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,00 persen dengan standar deviasi sebesar 1,15 menunjukkan penyebaran data ROA berkisar antara 0,85 persen hingga 3,15 persen. Nilai minimum ROA sebesar -0,93 persen dan nilai maksimum ROA sebesar 5,15 persen dimiliki perusahaan BBRI. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 17,82 persen dengan standar deviasi senilai 3,35 menunjukkan penyebaran data CAR berkisar antara 14,47 persen hingga 21,17 persen. Nilai minimum CAR sebesar 10,44 persen dan nilai maksimum CAR sebesar 26,56 persen dimiliki oleh BJTM. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 7,35 persen dengan standar deviasi sebesar 2,19 menunjukkan penyebaran data DER berkisar sebesar 5,16 persen hingga 9,54

persen. Nilai minimum DER sebesar 3,21 persen dan nilai maksimum DER sebesar 13,25 persen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 31,48 dengan standar deviasi sebesar 2,03 menunjukkan penyebaran data ukuran perusahaan berkisar sebesar 29,45 hingga 33,51. Nilai minimum *SIZE* sebesar 22,77 dan nilai maksimum *SIZE* sebesar 34,58. Nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,36 persen dengan standar deviasi sebesar 1,20 menunjukkan penyebaran data NPL berkisar sebesar 1,16 persen hingga 3,56 persen. Nilai minimum NPL sebesar 0,21 persen dan nilai maksimum NPL sebesar 5,88 persen. Nilai rata-rata interaksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 42,11 dengan standar deviasi sebesar 23,28 dan memiliki nilai minimum sebesar 3,57 serta nilai maksimum sebesar 113,53. Nilai rata-rata interaksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 17,57 dengan standar deviasi sebesar 10,96 dan memiliki nilai minimum sebesar 1,30 serta nilai maksimum sebesar 54,39. Nilai rata-rata interaksi ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 73,97 dengan standar deviasi sebesar 36,44 dan memiliki nilai minimum sebesar 6,10 serta nilai maksimum sebesar 175,66.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua hasil uji asumsi klasik yang dilakukan telah memenuhi syarat sehingga menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh layak digunakan.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-13,450	3,232			-4,162	0,000
	CAR	0,027	0,063	0,079		0,432	0,666
	DER	-0,029	0,117	-0,056		-0,250	0,803
	SIZE	0,513	0,079	0,902		6,525	0,000
	NPL	2,022	0,986	2,106		2,050	0,042
	CAR_NPL	0,019	0,023	0,374		0,810	0,419
	DER_NPL	0,012	0,044	0,113		0,268	0,789
	SIZE_NPL	-0,091	0,024	-2,880		-3,752	0,000
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,467							
F Hitung = 17,162							
Sig F = 0,000							

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat disimpulkan hasil persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = -13,450 + 0,027X_1 - 0,029X_2 + 0,513X_3 + 2,022X_4 + 0,019X_1.X_4 + 0,012X_2.X_4 - 0,091X_3.X_4 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -13,450 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 13,450 persen apabila semua variabel independen konstan. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,027 memiliki arti jika CAR meningkat sebesar 1 persen, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,029 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0,029 persen jika DER meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 0,513 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,513 persen jika SIZE meningkat sebesar 1 satuan

dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi NPL sebesar 2,022 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 2,022 persen jika NPL meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi interaksi CAR dan NPL sebesar 0,019 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,019 persen jika interaksi CAR dan NPL meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi interaksi DER dan NPL sebesar 0,012 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,012 persen jika interaksi DER dan NPL meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi interaksi *SIZE* dan NPL senilai -0,091 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0,091 persen jika interaksi *SIZE* dan NPL meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,467 atau 46,7 persen. Hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan sebesar 46,7 persen oleh variabel CAR, DER, *SIZE*, dan NPL sedangkan sisanya sebesar 53,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Uji kelayakan model (Uji F) yang dilakukan menunjukkan bahwa model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi variabel secara parsial. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,666, lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Bank yang memiliki modal yang besar namun tidak dapat menggunakan modalnya tersebut secara efektif untuk memperoleh laba mengakibatkan modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Septiarini (2014) dan Negara (2014) yang menemukan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Bank dengan kecukupan modal yang tinggi dapat melakukan perluasan usaha. Tingginya kecukupan modal diprioritaskan terlebih dahulu untuk menutupi kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga mengakibatkan terhambatnya ekspansi usaha. Hal ini menyebabkan kecukupan modal yang memadai tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel DER memiliki taraf signifikansi sebesar 0,803 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Setiadewi (2015) dan Putri (2015) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan perbankan menunjukkan komposisi utang yang lebih besar daripada komposisi modal sendiri. Komposisi utang tersebut sebagian besar diperoleh dari

masyarakat luas. Fungsi bank dalam menghimpun dana dari pihak masyarakat menyebabkan dana masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank. Oleh karena itu, walaupun komposisi utang lebih besar daripada modal sendiri tidak memengaruhi profitabilitas perbankan.

Nilai signifikansi *SIZE* sebesar 0,000 yang berarti lebih rendah dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mempunyai akses yang lebih mudah di pasar modal dan membuat pasar tidak ragu untuk membayar lebih mahal. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Velnampy (2010) dan Manuaba (2012) yang menemukan bahwa ukuran berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

Nilai signifikansi interaksi CAR dengan NPL sebesar 0,419 yang berarti lebih besar dari level signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan. Peningkatan NPL disebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank. Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menutupi risiko yang timbul dari penyaluran kredit. Rata-rata nilai risiko kredit bank pada periode penelitian dilakukan senilai 2,36 persen berada pada batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5 persen. Nilai NPL yang masih berada dibawah

batas maksimum tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan kecukupan modal bank dan tidak berdampak pada profitabilitas bank.

Nilai signifikansi interaksi DER dengan NPL sebesar 0,789 yang berarti lebih besar dari level signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_5$  ditolak.. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal pada profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya risiko kredit tidak mempengaruhi pengaruh struktur modal pada profitabilitas perusahaan. Risiko kredit yang masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5 persen tidak menyebabkan bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat sehingga bank tidak mengalami kesulitan dalam menghimpun dana dari pihak ketiga. Hal ini menyebabkan risiko kredit tidak menyebabkan bank mengurangi sumber pendanaan dari hutang dan tidak berdampak pada profitabilitas bank.

Interaksi *SIZE* dengan NPL mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari level signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa NPL mampu memoderasi negatif pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Velnampy (2010), Ambarwati (2015), dan Topak (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan besar lebih mampu menarik investor untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut. Namun hal ini dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas jika risiko kredit dijadikan investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Kolapo, dkk. (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko



kredit memiliki peran yang sangat penting terhadap profitabilitas lembaga keuangan, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman yang menghasilkan bunga kredit. Investor akan lebih berhati-hati untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki aset serta risiko kredit yang tinggi sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Variabel struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan cenderung tinggi. Risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Risiko kredit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan perbankan periode 2012-2016. Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila risiko kredit tinggi maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Risiko kredit memoderasi negatif hubungan antara ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor

perbankan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga sebaiknya selalu meminimalkan risiko kredit yang dimilikinya agar sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan Bank Indonesia. Para investor dan calon investor diharapkan mampu memperhatikan nilai kecukupan modal, struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko kredit sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian baik dari segi bidang usaha, periode penelitian, maupun jumlah variabel penelitiannya.

## REFERENSI

- Agustiningrum, R. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2 (8), hal.885-902.
- Akhtar, M.F., Ali, K. dan Sadaqat, S., 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, pp:125-132.
- Aladwan, M.S., 2015. The Impact Of Bank Size On Profitability “An Empirical Study On Listed Jordanian Commercial Banks”. *European Scientific Journal*, 11 (34), pp:217-236.
- Alper, Deger dan Adem Anbar. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2 (2), pp: 139-152.
- Ambarwati, Novi Sagita. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2013. The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (5), pp: 90-95.
- Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals of Financials Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Budiasa, I Ketut, Ida Bagus Anom Purbawangasa dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Aset serta Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (7), hal.1919-1952
- Devi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Kimia & Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja, Tanjung Pinang.*
- Fawzi, Mohammad dan Maroof, Jaafer. 2012. The Relationship between Capital Structure and Profitability. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (16).
- Firmasnyah, Ade. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Devi Nur. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa dan Non Devisa Periode 2010-2014. *Skripsi Sarjana Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.*
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, S. 2016. Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Dan Struktur Aktiva. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), hal.117-138.
- Javaid, Saira, Jamil Anwar, Khalid Zaman, dan Abdul Gafoor. 2012. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2 (1), pp: 59-78.
- Jha, Suvita dan Xiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6 (25), pp: 7601-7611.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, Muhammad Nauman dan Imran Khokhar. 2015. The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quarterly Journal of Econometrics Research*, 1 (1), pp: 1-12.

- Kolapo T. Funso. 2012. Credit Risk and Commercial Banks Performance in Nigeria: A Panel Model Approach: Ekiti State University. *Australian Journal of Business Management Research*, 2 (2).
- Kosmidou, K. 2008. The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration. *Managerial Finance*, 34 (3), pp: 146-159
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana pada Universitas Udayana, Bali*.
- Manuaba. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*.
- Mudrajad, Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". *Wahana*, 10 (2), hal.63-80.
- Ogboi, Charles dan Okaro Kenneth. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on The Financial Performance of Commercial Bank in Nigeria. *Journal of Emerging in Economics, Finance and Banking*, 2 (3), pp: 703-717.
- Ongore, V.O. dan G. B. Kusa. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3 (1), pp: 237.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Statistik Perbankan Indonesia. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>. Diakses 8 Oktober 2017
- Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1), hal.230-245.
- Primadewi, Cok Istri Dian Rini dan I Dewa Gde Dharma Suputra. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (2), hal.489-498.
- Putri, N., S., E., Safitri, dan T. Wijaya. 2015. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas. *Jurnal STIE MDP*. 3(1): 1-15.

- Rahman, M.M., Hamid, M.K. dan Khan, M.A.M., 2015. Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Bangladesh. *International journal of business and management*, 10 (8), pp:135.
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartika, Dewi. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), hal.192-206.
- Setiadewi, K. A., & Purbawangsa, I. B. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali Indonesia*, Vol.4 No.2, 596-609.
- Singh, Asha. 2015. Effect of Credit Risk Management on Private and Public Sector Banks in India. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Mewar University*. 5 (1), pp: 1-11.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2012.
- Suardita, I Wayan dan I G. A. M Dwija Putri. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (2), hal. 426-440.
- Sudarmadji, Murdoko dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan terhadap Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Procedding PESAT*, Vol. 2.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2 (2).
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Topak, Mehmet Sabri dan Nimet Hulya Talu. 2017. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from

- Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7 (2), pp: 574-584.
- Velnampy, T dan Nimalathan, B. 2010. Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Srilanka. *Global Journal of Management and Business Research*, 10 (2), pp: 96-100.
- Wantera, Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri dan I Made Mertha. 2015. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, DPK, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12 (2), pp:154-171
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2), hal.1183-1209